

ANALISIS PERBANDINGAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN KOPERASI SYARIAH DAN KOPERASI KONVENSIONAL

Alifah Naurah Salsabila, Dr. Renny Oktafia, S.E, M.E.I
Universitas Pembangunan Nasional ‘Veteran’ Jawa Timur, Indonesia

Correspondence		
Email: 21012010292@student.upnjatim.ac.id	No. Telp:	
Submitted: 17 December 2023	Accepted: 26 December 2023	Published: 27 December 2023

Abstrak

Koperasi syariah dan koperasi konvensional memiliki perbedaan dalam hal penyajian laporan keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan penyajian laporan keuangan pada koperasi syariah dan koperasi konvensional. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan koperasi syariah terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota, dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan laporan keuangan koperasi konvensional hanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Perbedaan lainnya terletak pada istilah-istilah yang digunakan seperti istilah bagi hasil pada koperasi syariah dan istilah bunga pada koperasi konvensional.

Kata kunci: koperasi syariah, koperasi konvensional, laporan keuangan

Abstract

Comparison Analysis of Financial Statement Presentation in Sharia and Conventional Cooperatives. Sharia and conventional cooperatives have differences in terms of financial statement presentation. The purpose of this study is to analyze the comparison of financial statement presentation in sharia and conventional cooperatives. The research method used is literature review. The results showed that sharia cooperative financial statements consist of balance sheet, income statement, statement of changes in equity, cash flow statement, economic promotion member's report, and notes to financial statements. While conventional cooperative financial statements consist only of a balance sheet, income statement, statement of changes in equity, and notes to financial statements. Other differences lie in the terms used such as profit-sharing terms in sharia cooperatives and interest terms in conventional cooperatives.

Keywords: sharia cooperative, conventional cooperative, financial statement

PENDAHULUAN

Adanya perbedaan antara koperasi syariah dan koperasi konvensional dalam hal penyajian laporan keuangan. Perbedaan ini timbul karena adanya variasi prinsip operasional dan skema keuangan yang diikuti oleh kedua jenis koperasi tersebut. Koperasi syariah menganut sistem yang sesuai dengan hukum syariah, sementara koperasi konvensional mengikuti sistem yang umum digunakan di sebagian besar institusi keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam komponen-komponen laporan keuangan yang ada pada kedua jenis koperasi tersebut. Pertanyaan penelitian pertama berfokus pada apa saja komponen laporan keuangan pada koperasi syariah. Pertanyaan penelitian kedua mencoba untuk mengetahui komponen laporan keuangan pada koperasi konvensional.

Namun, penelitian ini tidak hanya berhenti pada pemahaman komponen laporan keuangan keduanya, tetapi juga melanjutkan untuk menganalisis perbandingan penyajian laporan keuangan koperasi syariah dan koperasi konvensional. Dengan ini, penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi perbedaan dan persamaan dalam penyajian laporan keuangan di kedua jenis koperasi dan memberikan pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam tentang perbedaan dalam praktek pelaporan keuangan mereka.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur. Data diperoleh dari jurnal, buku, dan sumber lain yang relevan. Analisis data bersifat deskriptif komparatif dengan membandingkan penyajian laporan keuangan pada koperasi syariah dan koperasi konvensional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Komponen Laporan Keuangan Koperasi Syariah

Laporan keuangan koperasi syariah, sesuai dengan standar yang diatur oleh PSAK No. 101 (Mamun & Sismona, 2020), mencakup beberapa komponen penting sebagai berikut:

- a. Neraca: Ini adalah ringkasan perbandingan antara aset (apa yang dimiliki oleh koperasi) dan kewajiban (utang atau obligasi yang harus dibayar) termasuk ekuitas (selisih antara aset dan kewajiban). Neraca memberikan gambaran mengenai posisi keuangan koperasi pada suatu titik waktu tertentu.
- b. Laporan Laba Rugi: Sebuah laporan yang menyajikan pendapatan, biaya, dan laba atau rugi yang diperoleh oleh koperasi selama periode waktu tertentu. Ini membantu dalam mengukur kinerja keuangan koperasi.
- c. Laporan Perubahan Ekuitas: Laporan ini menunjukkan perubahan dalam ekuitas koperasi selama periode waktu tertentu. Ekuitas mencakup modal yang disetor anggota dan laba yang ditahan.
- d. Laporan Arus Kas: Dokumen ini menunjukkan kas yang masuk dan keluar dari koperasi selama periode waktu tertentu. Laporan arus kas membantu dalam melacak likuiditas koperasi dan bagaimana koperasi menghasilkan dan menggunakan kasnya.
- e. Laporan Promosi Ekonomi Anggota: Laporan ini spesifik untuk koperasi syariah. Ini menunjukkan bagaimana koperasi telah melibatkan dan membantu pembangunan ekonomi anggotanya.
- f. Catatan atas Laporan Keuangan: Ini adalah penjelasan atau informasi tambahan tentang item-item yang tercantum dalam laporan keuangan. Catatan ini penting untuk membantu pemahaman pembaca akan detail dan konteks di balik angka-angka dalam laporan keuangan.

Menurut Aprilia, & Pravitasari, (2021), selain laporan-laporan standar seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, laporan keuangan koperasi syariah juga mencakup beberapa laporan tambahan, yaitu:

a. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat

Laporan ini menyajikan informasi mendetail mengenai sumber dan penggunaan dana zakat yang diterima dan disalurkan oleh koperasi syariah selama periode pelaporan. Sumber dana zakat bisa berasal dari penerimaan infak/sedekah dari anggota koperasi atau sumbangan dari pihak luar. Penggunaannya meliputi penyaluran kepada mustahik sesuai dengan ketentuan syariah.

b. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan

Laporan ini menyajikan informasi terkait sumber dan penggunaan dana kebajikan (non-zakat) oleh koperasi syariah, seperti sumbangan karitas, wakaf, hibah, dan lain-lain. Penggunaan dana tersebut biasanya dialokasikan untuk amal jariah atau untuk tujuan sosial. Pelaporannya terpisah dari dana zakat.

c. Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil

Laporan rekonsiliasi ini memuat rekonsiliasi antara pendapatan pengelolaan dana oleh koperasi syariah dengan bagi hasil yang diterima oleh anggota sebagai shahibul maal/pemilik dana. Tujuannya untuk transparansi dan akuntabilitas bagi hasil kepada anggota.

2. Komponen Laporan Keuangan Koperasi Konvensional

Laporan keuangan koperasi konvensional, yang diatur oleh PSAK No. 27, terdiri atas beberapa komponen utama sebagai berikut:

- a. **Neraca:** Sama seperti koperasi syariah, neraca adalah pernyataan keuangan yang menunjukkan perbandingan antara aset dan kewajiban koperasi, termasuk ekuitas. Ini memberikan gambaran atas posisi keuangan koperasi pada titik waktu tertentu.
- b. **Laporan Laba Rugi:** Laporan ini menunjukkan total pendapatan, biaya, dan laba atau rugi koperasi selama periode waktu tertentu. Hal ini mendemonstrasikan sejauh mana koperasi tersebut berhasil menghasilkan pendapatan lebih besar daripada biaya.
- c. **Laporan Perubahan Ekuitas:** Laporan ini menunjukkan perubahan yang terjadi pada ekuitas koperasi antara periode pelaporan. Komponen dari ekuitas biasanya mencakup modal yang disetor oleh anggota dan laba yang ditahan.
- d. **Catatan atas Laporan Keuangan:** Catatan ini menyediakan penjelasan lebih detail tentang item atau angka yang tercantum dalam laporan keuangan. Catatan ini membantu pembaca dalam memahami konteks dan detail di balik angka-angka yang disajikan, memungkinkan interpretasi yang lebih tepat tentang kesehatan keuangan koperasi.

3. Perbandingan Penyajian Laporan Keuangan

Dalam membandingkan penyajian laporan keuangan antara koperasi syariah dan konvensional, ada beberapa poin kunci yang perlu diperhatikan:

a. Komponen Laporan

1. Laporan Arus Kas

Menurut penelitian Febriati (2021), koperasi syariah juga wajib membuat Laporan Arus Kas sebagai pelengkap laporan keuangan. Isi laporan mencakup arus kas masuk dan keluar dari aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan dalam satu periode. Tujuannya untuk memberi informasi mengenai sumber dan penggunaan kas. Contoh aktivitas dalam laporan: penerimaan kas dari penjualan, kas untuk pembayaran beban operasi, penerimaan dana investasi dari anggota, pembayaran bagi hasil kepada anggota, pembelian asset tetap, dll.

2. Laporan Promosi Ekonomi Anggota

Menurut jurnal Sobarna (2023), laporan unik khas koperasi syariah adalah Laporan Promosi Ekonomi Anggota (PEA). Laporan ini mencerminkan kegiatan-kegiatan koperasi syariah dalam memajukan perekonomian para anggotanya. Contoh kegiatan PEA: pemberian modal usaha kepada anggota, pelatihan ketrampilan usaha, pemasaran produk anggota, pemberian insentif transaksi, dll. Jadi laporan ini menunjukkan peran sosial koperasi terhadap anggota.

b. Istilah Pendapatan

1. Koperasi Syariah

Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Amri pada tahun 2018, koperasi syariah menggunakan istilah "bagi hasil" untuk menyebut pendapatan yang diperoleh dari pengelolaan dana anggota. Istilah "bagi hasil" bukanlah konsep yang asing dalam

ekonomi syariah, dan berfungsi sebagai prinsip dasar dalam banyak instrumen keuangan syariah, termasuk tabungan mudharabah dan deposito mudharabah.

Dalam instrumen ini, anggota koperasi memberikan dana mereka kepada koperasi untuk dikelola, dengan pemahaman bahwa mereka akan menerima sebagian dari keuntungan yang dihasilkan dari pengelolaan dana tersebut. Besaran "bagi hasil" ini didasarkan pada jumlah keuntungan riil yang dihasilkan dan dibagi secara adil berdasarkan suatu proporsi atau "nisbah" yang disepakati di antara koperasi dan anggota pada awal periode investasi. Jadi, jika koperasi menghasilkan keuntungan, maka anggota juga mendapatkan bagian keuntungan tersebut sesuai dengan nisbah yang telah disepakati.

Konsep ini adalah dasar dari pendanaan di koperasi syariah dan mencerminkan prinsip-prinsip syariah yang meregulasi transaksi-transaksi ekonomi, termasuk keadilan, berbagi resiko, dan transparansi. Dengan mengadopsi prinsip "bagi hasil", koperasi syariah menunjukkan komitmen mereka untuk memastikan kesejahteraan anggota mereka dan membangun ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan.

2. Koperasi Konvensional

Menurut Lestari (2017), koperasi konvensional menggunakan istilah "bunga" untuk menyebut pendapatan yang diperoleh dari pemberian pinjaman atau simpanan anggota. Berbeda dari konsep "bagi hasil" pada koperasi syariah, di mana pendapatan didasarkan pada keuntungan riil yang diperoleh, pendapatan yang diperoleh dari bunga pinjaman atau simpanan di koperasi konvensional ditetapkan di awal berdasarkan persentase tertentu yang tidak tergantung pada keuntungan riil.

Beberapa contoh produk yang digunakan oleh koperasi konvensional meliputi tabungan dengan bunga tetap, deposito berbunga, dan kredit dengan bunga. Pada produk-produk ini, besaran bunga sudah diperhitungkan dan dikenakan kepada anggota di muka. Dengan demikian, sebelum anggota memulai transaksi keuangan, mereka sudah mengetahui persentase bunga yang akan dikenakan dan perhitungan bunganya.

Sistem bunga dalam koperasi konvensional ini sering dikritik karena dianggap lebih menguntungkan pihak pemberi pinjaman daripada peminjam atau simpanan anggota. Selain itu, sistem bunga konvensional juga tidak selalu mencerminkan prinsip kesejahteraan dan keberlanjutan karena cenderung lebih mengutamakan keuntungan dibandingkan risiko dan kesejahteraan anggota. Oleh karena itu, banyak individu dan organisasi telah beralih dari koperasi konvensional ke koperasi syariah yang menggunakan prinsip "bagi hasil" sebagai alternatif yang dianggap lebih adil dan sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi yang berkelanjutan.

c. Pendekatan Pelaporan

1. Koperasi Syariah

Laporan keuangan koperasi syariah mengadopsi pendekatan pelaporan syariah enterprise theory, yang tidak hanya berorientasi laba tetapi juga kesejahteraan umat. Lapornya mencakup aspek sosial seperti Laporan Promosi Ekonomi Anggota (PEA) yang berfokus pada pemberdayaan anggota dan masyarakat.

2. Koperasi Konvensional

Laporan keuangan koperasi konvensional menganut pendekatan entity theory yang berorientasi pada entitas bisnis semata. Lapornya lebih menitikberatkan pada aspek finansial dan akuntansi tanpa banyak menyertakan aspek sosial dan lingkungan. Jadi dapat dikatakan koperasi syariah lebih berfokus pada pelaporan

etis dan pertanggungjawaban sosial, sementara koperasi konvensional terutama pada aspek finansial semata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan analisis laporan keuangan antara koperasi syariah dan koperasi konvensional adalah bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam komponen dan terminologi yang digunakan. Pertama, laporan keuangan koperasi syariah lebih kompleks, mencakup lebih banyak komponen dibandingkan dengan koperasi konvensional. Ini mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota, dan catatan atas laporan keuangan. Sebaliknya, laporan keuangan koperasi konvensional lebih sederhana, hanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

Kedua, terdapat perbedaan dalam terminologi yang digunakan dalam laporan keuangan kedua jenis koperasi. Koperasi syariah menggunakan istilah "bagi hasil" untuk merujuk pada pendapatan yang diperoleh dari pemberian pinjaman atau investasi. Ini mencerminkan prinsip syariah yang melarang pengenaan bunga. Di sisi lain, koperasi konvensional menggunakan istilah "bunga" untuk merujuk pada pendapatan serupa. Perbedaan-perbedaan ini mencerminkan tidak hanya perbedaan struktur dan operasional antara koperasi syariah dan konvensional, tetapi juga nilai-nilai dasar dan prinsip-prinsip yang melandasi kedua jenis koperasi ini.

Saran

Mengingat perbedaan-perbedaan dasar antara koperasi syariah dan konvensional yang ada dalam berbagai aspek termasuk laporan keuangan, sangat disarankan untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan standar akuntansi pada kedua jenis koperasi tersebut. Beberapa saran yang bisa diambil dalam penelitian lebih lanjut meliputi:

1. **Analisis Komparatif:** Melakukan analisis komparatif tentang bagaimana standar akuntansi diterapkan dalam koperasi syariah dan konvensional, serta menilai keefektifan penerapan standar tersebut dalam mencerminkan keadaan keuangan koperasi.
2. **Evaluasi Regulasi:** Menilai peran dan efektivitas regulasi yang ada yang mengatur penerapan standar akuntansi untuk koperasi syariah dan konvensional, serta mengidentifikasi area di mana regulasi perlu ditingkatkan atau disesuaikan.
3. **Praktik Terbaik dan Inovasi:** Mengkaji praktik terbaik dan inovasi dalam penerapan standar akuntansi pada koperasi syariah dan konvensional, sehingga dapat menghasilkan penyempurnaan standar akuntansi yang lebih baik dan menciptakan nuansa lebih adil dalam persaingan antara koperasi syariah dan konvensional.
4. **Pelatihan dan Kapasitas:** Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi para profesional akuntansi yang bekerja di koperasi syariah dan konvensional, untuk memastikan pemahaman yang tepat dan konsisten mengenai penerapan standar akuntansi yang ada.
5. **Hubungan dengan Pemangku Kepentingan:** Meneliti bagaimana koperasi syariah dan konvensional berinteraksi dengan pemangku kepentingan terkait, seperti anggota, regulator, dan investor, dalam konteks penerapan standar akuntansi dan pelaporan keuangan.

Dengan melanjutkan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan standar akuntansi pada koperasi syariah dan konvensional, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang kebutuhan yang spesifik dari jenis koperasi ini dan membantu dalam pengembangan regulasi

dan praktik yang lebih baik untuk mengakomodasi kepentingan semua pihak yang terlibat dalam industri ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2018). *Prosedur Dan Perhitungan Bagi Hasil Dalam Deposito Mudharabah Pada Koperasi Syariah Mitra Niaga Lambaro Aceh Besar* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Aprilia, A. S., & Pravitasari, D. (2021). Penerapan PSAK No. 101 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah Pada Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar. *OIKONOMIKA: Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(2), 43-54.
- Febriati, F. (2021). AKUNTANSI PAJAK DI TINJAU DARI LAPORAN KEUANGAN KOPERASI SYARIAH. *RJABM (Research Journal of Accounting and Business Management)*, 5(1), 28-38.
- LESTARI, D. (2017). *ANALISIS JUMLAH PEMBIAYAAN MODAL KERJA TERHADAP PENDAPATAN USAHA ANGGOTA PADA KOPERASI KONVENSIONAL DAN SYARIAH (STUDI KASUS KOPERASI PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT KELURAHAN (PEMK) CENGKARENG TIMUR DAN BAITUL MAAL WAT TAMWIIL (BMT) TA'AWUN FINANCE)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Mamun, S., & Sismona, E. (2020). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan No. 101 Tentang Laporan Keuangan Syari'ah (Studi Kasus Kspps Btm Bina Masyarakat Utama (BiMU)). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 5(02), 186-197.
- Okviana, L. (2014). Manajemen Kas. Makalah Manajemen Keuangan, 4-6
- Renny Oktafia, S. E., Nirwana, M. N. Q. S., & SE, M. (2020) BUKU AJAR AKUNTANSI PERBANKAN SYARIAH.
- Sobarna, N. (2023). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PADA ASPEK JATI DIRI KOPERASI PADA KOPERASI SYARIAH HIDAYATUSSUNAH MASJID JAMI MUNGSOLOKANAS CHIAMPÉLAS-BANDUNG. *I'THISOM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 144-159.